



## Upaya Peningkatan Kemampuan Calon Guru dalam Menyusun Program Pembelajaran melalui Diskusi Kelompok

H. M. Nasirun <sup>1✉</sup>, Anni Suprapti <sup>2</sup>, Mona Ardina<sup>3</sup>, Indrawati<sup>4</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Bengkulu, Indonesia <sup>(1,2,3,4)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v6i2.457](https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.457)

✉ Corresponding author:  
[\[h.m.nasirun@gmail.com\]](mailto:h.m.nasirun@gmail.com)

### Article Info

### Abstrak

#### Kata kunci:

*Diskusi Kelompok;  
Guru PAUD;  
Rencana Pelaksanaan  
Pembelajaran Harian  
(RPPH);*

Calon pendidik profesional harus memiliki pemahaman konsep yang benar terkait pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan Rencana pembelajaran penting untuk dilakukan agar pelaksanaan pengajaran berjalan lancar sehingga proses pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah calon guru (mahasiswa PAUD) belum mampu mengembangkan program harian (RPPH) secara mandiri dengan baik dan benar, ditambah lagi adanya perkembangan kurikulum menjadi tantangan tersendiri dalam penyusunan RPPH tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan calon guru (mahasiswa PAUD) dalam membuat dan mengembangkan program harian (RPPH) melalui diskusi kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah calon guru (mahasiswa) PAUD FKIP Universitas Bengkulu berjumlah 72 orang. Data dikumpulkan berdasarkan hasil penilaian terhadap produk RPP yang telah dibuat dan dikembangkan oleh mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap semua kriteria penilaian atas RPPH yang telah disusun dan dikembangkan oleh mahasiswa PAUD FKIP Universitas Bengkulu setelah melalui pendekatan diskusi kelompok.

#### Abstract

#### Keywords:

*Group Discussion;  
Preschool Teacher;  
Lesson Plan*

The problem in this study is that prospective teachers (PAUD students) have yet to develop daily programs (RPPH) independently, properly, and correctly, in addition to the development of the curriculum being a challenge in the preparation of RPPH. This study aimed to improve prospective teachers' (preschoolers)' ability to create and develop daily programs (RPPH) through group discussions. The research method used was Classroom Action Research. The research subjects were prospective teachers (students) of PAUD FKIP Bengkulu University, which comprised 72 people. Data were collected from assessing the lesson plan's products made and developed by students. After going through a group discussion approach, the results showed an increase in all assessment criteria for lesson plans prepared and developed by FKIP Bengkulu University PAUD students.

## 1. PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan sesuatu yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru maupun calon pendidik. Menurut Widyastuti et al., (2021), perencanaan memiliki empat unsur penting, yaitu tujuan, strategi, sumber daya, dan implementasi. Oleh karena itu, dalam menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu harus ditentukan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran tersebut, Tujuan tersebut yang kemudian menjadi dasar dalam menetapkan strategi serta sumber daya yang akan digunakan pada saat rencana diimplementasikan. Rencana pembelajaran penting untuk dilakukan agar pelaksanaan pengajaran dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil yang baik. Menurut (Sufiati & Afifah, 2019) dengan memahami penyusunan rencana pembelajaran dapat menambah performance dan kepercayaan diri seorang guru serta meningkatkan keterampilan guru pada saat proses pembelajaran.

Penyusunan rencana pembelajaran tentunya harus sesuai dengan konsep pendidikan dan sistem pengajaran yang dianut dalam kurikulum yang berlaku. Kurikulum PAUD terus mengalami perkembangan. Terakhir, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia mengeluarkan aturan yang menyempurnakan standar isi pada jenjang PAUD dan tertuliskan dalam Kurikulum Paradigma Baru/ Kurikulum Prototipe 2022. Sejak munculnya kurikulum 2022, lembaga PAUD masih diberi kebebasan pilihan dalam menggunakan kurikulum 2013 secara keseluruhan, secara blended dengan kurikulum 2022 ataupun secara penuh menggunakan kurikulum 2022. Namun, pada kenyataannya di lapangan lembaga PAUD masih banyak menggunakan kurikulum 2013. Struktur kurikulum 2013 PAUD terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Muatan Pembelajaran, Strategi atau Pendekatan Pembelajaran dan Evaluasi pembelajaran (Autentic assesment).

Guru dan calon pendidik profesional khususnya pada lembaga PAUD harus memiliki kesiapan dan pemahaman konsep yang benar terhadap perencanaan pembelajaran baik berupa pemahaman terhadap rencana pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun, permasalahan yang muncul di lapangan pada tataran pendidik kebanyakan menyatakan bahwa guru dan calon guru belum sepenuhnya memahami secara mendalam penyusunan program pembelajaran. Hasil studi pendahuluan atas pemahaman dan kemampuan calon guru PAUD menunjukkan mahasiswa atau calon pendidik masih belum memiliki pemahaman optimal terhadap rencana pembelajaran dan masih dominan dalam mengkopi paste rencana pembelajaran dari pendahulu sebelumnya maupun dari internet tanpa mengetahui prosedur penyusunan rencana pembelajaran yang benar. Misal banyak pendidik yang belum paham dalam penyusunan kompetensi inti dan kompetensi dasar ketika membuat rencana pembelajaran atau bahkan belum mengetahui bagaimana cara menurunkan kedalam indikator kompetensi dalam suatu rencana pembelajaran. Menurut Mirawati et al. (2019) masih banyak guru PAUD yang kesulitan dalam membuat rencana pembelajaran sehingga berdampak pada ketepatan dalam pemilihan dan pembuatan materi, media hingga metode pembelajaran. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian Sum & Taran (2020) yang menyatakan masih banyak guru PAUD yang minim dalam kemampuan pedagogiknya sehingga tidak mampu menyusun rencana pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Gustini (2022) serta Widyastuti & Sakti (2022) juga menemukan bahwa banyak guru-guru PAUD masih kesulitan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Permasalahan ini sebenarnya bisa dihindari, jika sejak dini calon guru PAUD dibekali kemampuan yang mumpuni terkait penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan calon guru, terutama mahasiswa PAUD FKIP Universitas Bengkulu, dalam menyusun RPP yang benar melalui pendekatan diskusi kelompok. Menurut Indrizal (2014) diskusi kelompok terarah dapat digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengetahuan, sikap, dan persepsi seseorang sehingga dapat menghasilkan informasi, ide, dan pandangan yang lebih luas bagi kelompok. Melalui diskusi kelompok terarah dapat diperoleh informasi yang lebih luas karena satu pendapat dari salah satu anggota kelompok dapat menimbulkan reaksi atau respon atau pendapat yang lebih beragam dari anggota kelompok lain. Melalui pendekatan diskusi kelompok terarah ini diharapkan guru/calon guru dapat mengembangkan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih kreatif, baik, dan benar.

Penelitian Wijiastutik (2022) membuktikan bahwa metode diskusi kelompok yang dilakukan oleh guru efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terlihat dari hasil penilaian penyusunan RPP menjadi lebih baik setelah dilakukannya diskusi kelompok. Hal ini juga didukung oleh penelitian Winarti (2022) yang memperoleh hasil bahwa metode diskusi kelompok Through Small Group mampu mendorong keaktifan para peserta diskusi sehingga dapat meningkatkan penyusunan dan pengembangan RPP lebih baik lagi. Sunardi (2022) juga menyatakan bahwa metode Small Group Discussion dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan guru dalam menyusun serta mengembangkan RPP. Penelitian-penelitian terdahulu ini memberikan bukti bahwa metode diskusi kelompok dapat menstimulus para anggota kelompok untuk memberikan ide atau pendapat atau informasi yang berguna untuk pengembangan kualitas pembelajaran khususnya bagi penyusunan dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian yang diteliti, yaitu penelitian sebelumnya dilakukan pada guru, sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap calon guru/calon pendidik. Hal ini penting untuk dilakukan agar dapat mencetak calon guru yang profesional serta mumpuni dalam menyusun program pembelajaran yang baik sebelum terjun ke dunia profesi guru.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dijalankan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan mutu isi, masukan, proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, hasil dari penelitian tindakan kelas dapat membantu guru atau tenaga kerja kependidikan lainnya dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas, meningkatkan sikap profesional pendidik, serta menumbuhkan budaya akademik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Luaran penelitian tindakan kelas dapat mencakup; (1) perbaikan dan peningkatan kualitas kinerja siswa; (2) perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran; (3) perbaikan dan peningkatan kualitas penggunaan media pengajaran; dan (4) perbaikan dan peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran.

Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran bersiklus yang digunakan oleh Arikunto et al. (2021), dimana terdapat dua siklus yang direncanakan. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu :1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Acting), 3) Observasi atau pengamatan (Observing), 4) Refleksi (Reflecting). Kegiatan perencanaan dalam penelitian ini meliputi kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan konsep/teori mengenai program pembelajaran. Program pembelajaran yang dimaksud adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Setelah diberikan konsep/teori mengenai program pembelajaran, selanjutnya mahasiswa dilatih mengenai penyusunan program pembelajaran tersebut. Tahap pelaksanaan berupa penyusunan program pembelajaran dilaksanakan melalui diskusi kelompok yang masing-masing kelompok harus menyusun program pembelajaran berupa RPPH. Pada tahap observasi dilakukan analisa dan penilaian terhadap RPPH yang telah disusun dan dikembangkan oleh mahasiswa. Selanjutnya, dilakukan tahap refleksi untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki, ditambah atau dikurangi sesuai dengan hasil observasi agar dapat dilakukan penyempurnaan RPPH pada siklus selanjutnya. Penyusunan program pembelajaran tersebut dilakukan pada kelas A dan B dengan membentuk empat kelompok diskusi pada masing-masing kelas.

Populasi penelitian adalah keseluruhan anggota atau sasaran dalam penelitian. Populasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mahasiswa (calon guru) PAUD Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Bengkulu sejumlah 72 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan mata kuliah Strategi Pembelajaran. Sampel dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sampel total atau sampel jenuh. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan selama proses perkuliahan mata kuliah Strategi Pembelajaran pada Program Studi PG PAUD FKIP UNIB. Sampel sejumlah 72 mahasiswa tersebut berasal dari dua kelas dan untuk masing-masing kelas dibentuk empat kelompok sehingga setiap kelompok berjumlah sekitar sembilan mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penilaian hasil RPPH (produk) dengan standar penilaian yang disusun sesuai dengan konsep/teori yang menjadi landasan penelitian. Terdapat 14 indikator yang menjadi dasar dalam penilaian RPPH.

**Tabel 1. Indikator Penilaian RPPH**

No	Prosentase
1	Kolom Identitas
2	Rumusan KI (KI.1, KI.2, KI.3, dan KI.4).
3	Rumusan KD (KD.1, KD.2, KD.3, dan KD.4)
4	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
5	Rumusan Tujuan Pembelajaran
6	Materi pembelajaran
7	Penentuan metode pembelajaran/pendekatan
8	Tahapan Kegiatan Belajar Mengajar
9	Penentuan alat dan sumber belajar
10	Kelengkapan penilaian
11	Deskripsi materi
12	Kelengkapan media pembelajaran
13	Rubrik penilaian
14	Lembar Kerja Anak

Penilaian dilakukan oleh tim ahli dalam hal ini adalah dosen yang mengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran terhadap hasil (produk) berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Kriteria penilaian RPPH yang digunakan mengacu pada Aqib (2019) yang membagi interval kriteria nilai rerata dan nilai ketuntasan seperti yang dijelaskan dalam Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Interval Kriteria Nilai Rerata dan Nilai Ketuntasan Penilaian RPPH**

Interval Nilai	Prosentase	Kriteria
4,5 - 5	86 - 100	Sangat Baik
3,6 - 4,5	71 - 85	Baik
2,6 - 3,5	56 - 70	Cukup
1,6 - 2,5	41 - 55	Kurang
0 - 1,5	< 40	Sangat Kurang

Data yang terkumpul melalui hasil observasi dan penilaian produk selanjutnya dianalisis. Analisis data hasil kerja (produk) yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dilakukan menggunakan penilaian sesuai tabel 2 diharapkan setelah siklus kedua diperoleh produk RPPH dengan kriteria baik. Nilai rerata produk untuk setiap indikatornya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut mengacu pada penelitian Aqib (2019):

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai anak

$\sum N$  = Jumlah anak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terdapat peningkatan kemampuan calon guru (mahasiswa) dalam mengembangkan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) melalui metode diskusi kelompok pada siklus kedua bila dibanding dengan siklus pertama. Hal ini disebabkan karena diskusi kelompok yang terarah dengan didampingi oleh fasilitator dapat menstimulus dan mendorong peserta diskusi untuk aktif berpendapat dan menyatakan ide atau gagasan atau informasi yang berguna untuk pengembangan RPPH.

#### Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil observasi dan analisis pada siklus 1 terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun dan dikembangkan oleh mahasiswa disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Observasi dan Analisis RPPH Siklus 1 pada Setiap Kelompok**

Indikator	Kelas A				Kelas B			
	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
1	3,1	3,2	3,1	3,4	3,3	3,1	3,2	3,5
2	3,2	3,3	3,2	3,2	2,9	3,4	3,5	3,8
3	3,1	3,4	3,4	3,6	3,2	3,6	3,3	3,8
4	3,5	3,7	3,2	3,6	3,4	3,4	3,3	3,1
5	3,6	3,7	3,9	4,0	3,6	3,8	3,6	3,9
6	3,4	3,5	3,5	3,8	3,5	3,4	3,4	3,7
7	2,8	3,1	2,5	2,9	2,7	2,9	2,3	2,2
8	3,1	3,3	2,9	3,1	2,4	3,1	2,8	2,5
9	3,0	3,5	2,1	3,4	2,7	3,3	2,8	3,4
10	3,0	2,9	3,1	3,1	3,0	2,9	2,4	3,0
11	3,1	3,1	3,1	3,1	2,6	3,2	2,8	3,0
12	2,9	3,1	2,3	3,1	2,7	2,7	2,5	3,0
13	3,4	3,3	3,1	3,7	2,8	3,0	2,7	3,3
14	3,0	2,6	2,9	3,0	2,7	2,9	2,4	2,5
Rata-rata	3,16	3,26	3,09	3,36	2,96	3,19	2,93	3,19

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus 1 pada setiap kelompok dikelas A dan B secara umum berada pada kategori Cukup dengan rata-rata 2,93 hingga paling tinggi 3,36. Apabila dianalisis lebih lanjut, baik pada kelas A maupun kelas B, nilai tertinggi untuk semua kelompok berada pada indikator kelima, yaitu unsur rumusan tujuan pembelajaran, sedangkan nilai terendah untuk semua kelompok baik kelas A maupun B berada pada indikator yang berbeda-beda. Pada kelas A kelompok 1 dan 4 nilai terendah berada pada unsur penentuan metode pembelajaran, kelompok 2 nilai terendah berada pada unsur lembar kerja anak, dan kelompok 3 nilai terendah berada pada unsur penentuan alat dan sumber belajar. Pada kelas B kelompok 1 nilai terendah berada pada unsur tahapan kegiatan belajar mengajar, kelompok 2 nilai terendah berada pada unsur kelengkapan media pembelajaran, dan kelompok 3 serta 4 nilai terendah berada pada unsur penentuan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian atas RPPH yang telah disusun oleh mahasiswa kemudian dilakukan tindakan refleksi agar mahasiswa memahami hal-hal yang masih perlu diperbaiki, ditambahkan, dan dikembangkan oleh mahasiswa sehingga RPPH yang dihasilkan lebih baik lagi. Tindakan refleksi menjadi dasar mahasiswa dalam mengembangkan RPPH pada siklus 2. Pengembangan RPPH dilakukan per kelompok dengan arahan dari dosen mata kuliah sebagai tim ahli yang menjadi fasilitator dalam pelaksanaan diskusi kelompok sehingga diskusi yang terjadi lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu pengembangan RPPH kearah yang lebih baik. Setelah dilakukannya tindakan refleksi dan mahasiswa telah memperbaiki dan mengembangkan RPPH melalui diskusi kelompok pada siklus 2, tahap selanjutnya dilakukan pengamatan dan penilaian kembali atas RPPH yang telah diperbaiki mahasiswa.

#### Hasil Penelitian Siklus 2

Hasil observasi dan analisis pada siklus 2 terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun dan dikembangkan oleh mahasiswa disajikan dalam Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Observasi dan Analisis RPPH Siklus 2 pada Setiap Kelompok**

Indikator	Kelas A				Kelas B			
	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
1	3,5	3,5	3,6	3,8	3,8	3,4	3,5	3,6
2	3,7	3,7	3,5	3,6	3,8	3,7	4	4
3	3,9	3,8	3,8	4	3,7	3,8	3,8	4
4	4	3,7	3,7	3,6	3,7	3,7	3,3	3,9
5	3,9	3,8	4	4	3,9	3,8	3,7	3,9
6	3,9	3,6	3,8	3,8	3,5	3,5	3,6	3,8
7	3,3	3,2	3,1	3,2	3,1	3,5	3,1	3,4
8	3,5	3,5	3,5	3,5	3	3,8	2,8	3,5
9	3,4	3,8	3,7	3,4	3,5	3,5	3,5	3,8
10	3,3	3,5	3,5	3,5	3,8	3,2	2,8	3,2
11	3,7	3,7	3,1	3,5	3,4	3,7	3,1	3,5
12	3,2	3,4	3,2	3,6	3,3	3,5	2,9	3,5
13	3,7	3,5	3,5	3,7	3,5	3,7	3,4	3,2
14	3,5	3,7	3,5	3,4	3,5	3,8	3,4	3,1
Rata-rata	3,61	3,60	3,54	3,61	3,54	3,61	3,35	3,60

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus 2 pada setiap kelompok dikelas A dan B secara umum berada pada kategori Cukup hingga Baik dengan rata-rata 3,35 hingga paling tinggi 3,61. Apabila dianalisis lebih lanjut terdapat peningkatan nilai rata-rata penyusunan RPPH di semua kelompok bila dibandingkan dengan siklus 1. Pada siklus 2 telah terjadi perbaikan indikator-indikator yang semula dinilai rendah pada siklus 1. Pada kelas A kelompok 1 dan 4 nilai terendah siklus 1 berada pada unsur penentuan metode pembelajaran dengan nilai 2,8 dan 2,9. Nilai ini mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 3,3 dan 3,2. Pada kelas A kelompok 2 nilai terendah siklus 1 berada pada unsur lembar kerja anak dengan nilai 2,6 dan meningkat pada siklus 2 menjadi 3,7. Pada kelas A kelompok 3 nilai terendah siklus 1 berada pada unsur penentuan alat dan sumber belajar dengan nilai 2,1 dan meningkat pada siklus 2 menjadi 3,7. Pada kelas B kelompok 1 nilai terendah siklus 1 berada pada unsur tahapan kegiatan belajar mengajar dengan nilai 2,4 dan meningkat pada siklus 2 menjadi 3,0. Pada kelas B kelompok 2 nilai terendah siklus 1 berada pada unsur kelengkapan media pembelajaran dengan nilai 2,7 dan meningkat pada siklus 2 menjadi 3,5. Pada kelas B kelompok 3 serta 4 nilai terendah siklus 1 berada pada unsur penentuan metode pembelajaran dengan nilai 2,3 dan 2,2. Nilai ini mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 3,1 dan 3,4.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui terjadi peningkatan nilai rata-rata RPPH semua kelompok pada kelas A di siklus 2 jika dibandingkan dengan siklus 1. Kelompok 1, 2, dan 3 meningkat dari kriteria cukup menuju baik, sedangkan kelompok 3 masih berada dikriteria cukup, namun sudah terjadi peningkatan dan perbaikan pada indikator-indikator yang mengalami nilai paling rendah di siklus 1. Sehingga dapat disimpulkan metode diskusi kelompok yang dilaksanakan pada siklus 2 di kelas A berjalan dengan lancar dan baik sehingga dapat menghasilkan pengembangan RPPH kearah yang positif

**Tabel 5. Hasil Perbandingan Nilai RPPH Siklus 1 dan Siklus 2 Setiap Kelompok Pada Kelas A**

Kelompok	Rata-rata Indikator Siklus 1	Prosentase Siklus 1	Kriteria	Rata-rata Indikator Siklus 2	Prosentase Siklus 2	Kriteria	Keterangan
1	3,16	64	Cukup	3,61	72	Baik	Meningkat
2	3,26	66	Cukup	3,60	71	Baik	Meningkat
3	3,09	60	Cukup	3,54	70	Cukup	Meningkat
4	3,36	68	Cukup	3,61	72	Baik	Meningkat

**Tabel 6. Hasil Perbandingan Nilai RPPH Siklus 1 dan Siklus 2 Setiap Kelompok Pada Kelas B**

Kelompok	Rata-rata Indikator Siklus 1	Prosentase Siklus 1	Kriteria	Rata-rata Indikator Siklus 2	Prosentase Siklus 2	Kriteria	Keterangan
1	2,96	59	Cukup	3,54	70	Cukup	Meningkat
2	3,19	64	Cukup	3,61	72	Baik	Meningkat
3	2,93	60	Cukup	3,35	68	Cukup	Meningkat
4	3,19	64	Cukup	3,60	71	Baik	Meningkat

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui terjadi peningkatan nilai rata-rata RPPH semua kelompok pada kelas B di siklus 2 jika dibandingkan dengan siklus 1. Kelompok 2 dan 4 meningkat dari kriteria cukup menuju baik, sedangkan kelompok 1 dan 3 masih berada dikriteria cukup, namun sudah terjadi peningkatan dan perbaikan pada indikator-indikator yang mengalami nilai paling rendah di siklus 1. Sehingga dapat disimpulkan metode diskusi kelompok yang dilaksanakan pada siklus 2 di kelas B berjalan dengan lancar dan baik sehingga dapat menghasilkan pengembangan RPPH kearah yang positif. Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4 dan tabel 5 di atas memberikan bukti bahwa pendekatan diskusi kelompok mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun dan mengembangkan RPPH. Diskusi yang terjadi cukup aktif karena peserta diskusi dihadapkan pada permasalahan yang sama dan memiliki satu tujuan yang sama, yaitu mengembangkan RPPH yang baik, sehingga semua peserta dalam kelompok diskusi berusaha untuk mencari penyelesaian permasalahan yang terbaik dengan dibantu oleh fasilitator (dosen). Diskusi kelompok yang terarah dengan didampingi oleh fasilitator dapat menstimulus dan mendorong peserta diskusi untuk aktif berpendapat dan menyatakan ide atau gagasan atau informasi yang berguna untuk pengembangan RPPH berdasarkan dari hasil refleksi yang diterima pada siklus 1. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Goldenson et al. (2022) yang menyatakan bahwa fasilitator (guru) yang mampu menciptakan suasana kondusif dapat memperlancar jalannya diskusi kelompok. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Wijastutik (2022), (Winarti, 2022), dan (Sunardi, 2022). Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal pemantauan jalannya diskusi karena fasilitator tidak ditempatkan pada setiap kelompok diskusi, namun hanya memantau jalannya diskusi dari luar kelompok.

#### 4. KESIMPULAN

Metode diskusi kelompok mampu (1) menstimulus dan mendorong peserta diskusi untuk aktif berpendapat dan menyatakan ide atau gagasan atau informasi yang berguna untuk pengembangan RPPH karena peserta diskusi dihadapkan pada permasalahan dan tujuan yang sama; (2) meningkatkan kemampuan calon guru (mahasiswa) dalam mengembangkan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penelitian ini berimplikasi terhadap peningkatan keprofesionalitas calon guru sehingga siap untuk memasuki dunia profesi guru yang sebenarnya. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan tetap menggunakan pendekatan diskusi kelompok dalam penyusunan rencana pembelajaran yang mengikuti kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Paradigma Baru/ Kurikulum Prototipe 2022.

#### 5. REFERENSI

- Aqib, Z. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Suryani. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Revisi)*. Bumi Aksara.
- Goldenson, R. P., Avery, L. L., Gill, R. R., & Durfee, S. M. (2022). The Virtual Homeroom: Utility and Benefits of Small Group Online Learning in the COVID-19 Era. *Current Problems in Diagnostic Radiology*, 51(2), 152–154. <https://doi.org/10.1067/j.cpradiol.2021.06.012>
- Gustini, I. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Pembinaan Guru dengan Pendekatan Habitiasi di TK Negeri Pembinaan II Kraksaan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(2).
- Indrizal, E. (2014). *Prinsip-Prinsip dan Langkah Pelaksanaan Lapangan: Focus Group Discussion (FGD)*.

- Mirawati, Dewi, R. S., A. N. H., Kh, E. F., Nugraha, F., Fidiанти, A., & Laelasari, L. (2019). PPBK: Peningkatan Kemampuan Guru Paud Dalam Pengelolaan Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Abdimas Umtas*, 2(1), 91–98.
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Sunardi, S. (2022). Penggunaan Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP Satu Lembar Di SD Negeri 2 Sembungan Kecamatan Nogosari Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7), 639–647. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i7.1023>
- Widyastuti, A., Sudarmanto, E., Silitonga, B., Ili, L., & Purba, S. R. (2021). *Perencanaan pembelajaran* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Widyastuti, T., & Sakti, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Work Shop di TK Srawong Bocah Yogyakarta. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 56–64. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.128>
- Wijiastutik, T. (2022). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Diskusi Kelompok Di Sdn Pujerbaru 01 Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(1), 102–125. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i1.402>
- Winarti, T. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP Satu Lembar Melalui Metode Through Small Group. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(7), 946–953. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i7.586>